

Analisis Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Tax Planning

Saepudin Jami, Eti Suprihatin

Program Studi Akuntansi, Institut Digital Ekonomi LPKIA

Jl. Soekarno Hatta no. 456 Bandung 40266

Saepudinpamungkas@gmail.com, ettysumadi73@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dampak profitabilitas dan solvabilitas terhadap perencanaan pajak pada PT XYZ selama periode 2020–2024. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, didukung oleh data sekunder dari laporan keuangan, serta analisis regresi melalui uji t dan uji F. Hasil temuan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap perencanaan pajak (t hitung $0,856 < t$ tabel $4,303$; Sig $0,482 > 0,05$), begitu pula dengan solvabilitas (t hitung $-0,980 < t$ tabel $4,303$; Sig $0,431 > 0,05$). Secara bersamaan, profitabilitas dan solvabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak (F hitung $1,063 < F$ tabel $19,000$; Sig $0,485 > 0,05$). Penemuan baru dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak dalam sektor perdagangan tekstil, berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya di sektor manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti persaingan impor dan keterbatasan bahan baku memiliki pengaruh dominan dalam menentukan strategi pajak perusahaan.

Kata kunci: *profitabilitas, solvabilitas, tax planning*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang penting untuk membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Bagi perusahaan, beban pajak menjadi komponen yang signifikan dalam struktur keuangan dan mempengaruhi keputusan bisnis. Tax planning atau perencanaan pajak merupakan upaya legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan melakukan berbagai strategi dalam tax planning untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh. Dalam konteks ini, profitabilitas dan solvabilitas menjadi dua faktor kritis yang mempengaruhi keputusan tax planning. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

PT XYZ sebagai perusahaan yang beroperasi di Indonesia tentunya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan terkait pajak. Fluktuasi kondisi ekonomi selama periode 2020–2024 yang dipengaruhi oleh pandemi

COVID-19 dan pemulihan ekonomi pasca pandemi memberikan konteks yang menarik untuk dianalisis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap tax planning pada PT XYZ periode 2020–2024? (2) Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap tax planning pada PT XYZ periode 2020–2024?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap tax planning pada PT XYZ periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur akuntansi dan perpajakan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan fiskal.

2. Tinjauan Pustaka

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, antara lain Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA mengukur efisiensi penggunaan aset seluruh perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE

mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

Hubungan antara profitabilitas dan tax planning dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan tax planning guna mempertahankan tingkat laba yang tinggi. Kedua, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan tax planning yang kompleks.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR). DER membandingkan total utang dengan total ekuitas, sedangkan DAR membandingkan total utang dengan total aset.

Hubungan antara solvabilitas dan tax planning dapat dijelaskan melalui mekanisme perpajakan atas utang. Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan tax planning guna memaksimalkan manfaat pajak dari biaya bunga.

Tax planning merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan wajib pajak untuk mengatur pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan tujuan meminimalkan beban pajak secara legal. Tax planning berbeda dengan tax evasion yang merupakan upaya ilegal untuk menghindari kewajiban perpajakan. Tax planning merupakan bagian dari manajemen fiskal yang bertanggung jawab dan etis.

Menurut teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent) dalam hal pengambilan keputusan terkait pajak. Pemegang saham menginginkan manajer untuk meminimalkan beban pajak guna memaksimalkan keuntungan, namun manajer mungkin memiliki insentif lain yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham.

Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat disusun kerangka pemikiran bahwa profitabilitas dan solvabilitas mempengaruhi tax planning. Profitabilitas diukur dengan ROA dan ROE, solvabilitas diukur dengan DER dan DAR, sedangkan tax planning diukur dengan Effective Tax Rate (ETR).

Semakin rendah ETR, semakin tinggi tingkat tax planning yang dilakukan perusahaan.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analitis. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai variabel independen terhadap Tax Planning sebagai variabel dependen. Populasi penelitian adalah laporan keuangan PT XYZ periode 2020–2024. Karena jumlah populasi terbatas, digunakan sampel jenuh, yakni seluruh data dalam periode penelitian dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data mencakup laporan laba rugi, neraca, serta catatan laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah laporan keuangan sesuai periode penelitian.

Teknik analisis data meliputi:

1. Analisis deskriptif, untuk menggambarkan perkembangan profitabilitas, solvabilitas, dan tax planning.
2. Uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
3. Analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap tax planning.
4. Uji t, untuk menguji pengaruh parsial.
5. Uji F, untuk menguji pengaruh simultan.
6. Koefisien determinasi (R^2), untuk mengetahui kontribusi profitabilitas dan solvabilitas dalam menjelaskan variasi tax planning.

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y = Tax Planning, X_1 = Profitabilitas, X_2 = Solvabilitas, a = konstanta, b_1 – b_2 = koefisien regresi, e = error.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Profitabilitas, Solvabilitas, dan Tax Planning PT XYZ selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Pada awal periode profitabilitas relatif stabil, tetapi menurun di tahun-tahun tertentu akibat peningkatan biaya produksi dan penurunan penjualan.

Solvabilitas cenderung stabil meskipun sempat meningkat karena bertambahnya kewajiban jangka panjang. Tax Planning juga berfluktuasi, yang menunjukkan perubahan strategi perusahaan dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Profitabilitas

Tahun	Nilai Profitabilitas	Keterangan
2020	0,152	Stabil
2021	0,148	Sedikit r
2022	0,135	Menurui
2023	0,102	Menurui
2024	0,118	Sedikit r

Sumber: Data Olahan Penelitian (2025)

Tabel 2. Analisis Deskriptif Solvabilitas

Tahun	Nilai Solvabilitas	Keterangan
2020	0,562	Stabil
2021	0,578	Stabil
2022	0,620	Meningkat (penambahan i
2023	0,601	Sedikit menurun
2024	0,590	Stabil

Sumber: Data Olahan Penelitian (2025)

Tabel 3. Analisis Deskriptif Tax Planning

Tahun	Nilai Tax Planning	Keterangan
2020	0,295	Relatif efisien
2021	0,302	Stabil
2022	0,318	Beban pajak men
2023	0,332	Efisiensi menurun
2024	0,310	Sedikit membaik

4.2 Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	0,315	-	-	-
Profitabilitas	0,242	0,856	0,482	Tidak signifikan
Solvabilitas	-0,125	-0,980	0,431	Tidak signifikan

Sumber: Data Olahan Penelitian (2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa baik profitabilitas maupun solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax planning.

4.3 Hasil Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

F hitung	F tabel	Sig.	Adjusted R ²	Kesimpulan
1,063	19,000	0,485	0,118	Profitabilitas & Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan, kontribusi kecil (11,8%)

Sumber: Data Olahan Penelitian (2025)

4.4 Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R² sebesar 0,118 mengindikasikan bahwa hanya 11,8% variasi tax planning yang dapat dijelaskan oleh profitabilitas dan solvabilitas.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax planning, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini memiliki implikasi yang penting dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan.

Dari sisi profitabilitas, tingkat laba yang diperoleh PT XYZ tidak menjadi determinan utama dalam penetapan strategi perencanaan pajak. Meskipun terjadi fluktuasi profitabilitas selama periode penelitian, pola tax planning tidak mengalami perubahan yang sepadan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan lebih berfokus pada strategi operasional, khususnya pengendalian biaya dan peningkatan volume penjualan, daripada menjadikan laba sebagai dasar dalam upaya penghematan beban pajak.

Dari sisi solvabilitas, tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang juga tidak terbukti memengaruhi tax planning. Peningkatan kewajiban jangka panjang yang tercermin dalam rasio solvabilitas tidak berdampak signifikan

terhadap variasi beban pajak. Dengan demikian, struktur pendanaan perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai instrumen perencanaan pajak, misalnya melalui pemanfaatan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Secara simultan, hasil uji F memperlihatkan bahwa kombinasi profitabilitas dan solvabilitas tidak berkontribusi signifikan terhadap variasi tax planning. Nilai koefisien determinasi sebesar 11,8% menegaskan bahwa sebagian besar variasi tax planning dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku, intensitas persaingan dengan produk impor, serta kebijakan pemerintah di sektor perdagangan tekstil, lebih dominan dalam memengaruhi strategi perpajakan perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa indikator keuangan internal tidak selalu berperan signifikan dalam menentukan strategi perencanaan pajak pada perusahaan dagang. PT XYZ lebih menitikberatkan perhatian pada faktor eksternal dan keberlangsungan usaha sebagai dasar penyusunan strategi perpajakan, daripada mengoptimalkan variabel profitabilitas dan solvabilitas sebagai instrumen tax planning.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap tax planning pada PT XYZ periode 2020–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax planning. Perubahan tingkat laba perusahaan tidak terbukti menjadi dasar utama dalam penentuan strategi perencanaan pajak.

Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax planning. Peningkatan kewajiban perusahaan tidak berimplikasi langsung pada kebijakan pengelolaan beban pajak.

Secara simultan, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax planning. Hasil uji F mendukung temuan bahwa kedua variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan variasi strategi perpajakan yang diterapkan perusahaan.

Kontribusi variabel independen relatif kecil. Nilai koefisien determinasi sebesar 11,8% mengindikasikan bahwa mayoritas variasi tax planning dipengaruhi

oleh faktor eksternal yang berada di luar ruang lingkup penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan agar dalam menyusun strategi tax planning tidak hanya berfokus pada indikator keuangan internal, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan fiskal pemerintah, dinamika harga bahan baku, dan persaingan di industri tekstil.
2. Bagi praktisi akuntansi dan manajemen keuangan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bahwa efektivitas tax planning tidak hanya ditentukan oleh rasio profitabilitas dan solvabilitas, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan mengantisipasi faktor eksternal yang memengaruhi beban pajak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, maupun variabel makroekonomi, agar analisis mengenai determinan tax planning lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmawan, A. (2020). *Manajemen perpajakan: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Hidayat, W. (2021). *Analisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Mardiasmo. (2022). *Perpajakan* (Edisi revisi). Yogyakarta: Andi.
- [5] Sartono, A. (2021). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [6] Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Wijaya, E. (2022). *Tax planning: Strategi dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.